

HUBUNGAN PERILAKU JAJAN DENGAN KEJADIAN DIARE PADA ANAK SEKOLAH DASAR

DI KEL. CEMPAKA KEC. CEMPAKA KOTA BANJARBARU

Aditya Pradipta Hernanda¹, Djallalluddin², Meitria S. N³

¹ Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lambung
Mangkurat Banjarmasin

² Bagian Penyakit Dalam RSUD Ulin Banjarmasin/Fakultas Kedokteran Universitas
Lambung Mangkurat Banjarmasin

³ Bagian Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin

ABSTRACT: Diarrheal disease in young children seems increasingly common in many topycal countries, especially in urban areas were dirty and crowded. Until now diarrhea is still one of the major health problem of the community in Indonesia. Diarrhea is always in the order of 3 greater than 10 diseases most health centers. The magnitude of the problem is evident from the high rate of mordibity and mortality due to diarrhea. The design of the study is observational analytic study. This research was conducted with a cross sectional study. From the research group hygienic respondents, 20 students (34.5%) suffered from diarrhea and as many as 38 students (63.5%) did not have diarrhea. Looking at the group of respondents unhygienic, as many as 98 students (78.4%) suffered from diarrhea and only 27 students (21.6%) who did not have diarrhea. The correlation test was used chi-square analysis because the variables have the habit of eating snacks nominal scale data form. Results obtained value of $p = 0.000$, this result is smaller than the value of $\alpha = 0.05$. It means there is a significant relationship between the habit of eating snacks with diarrhea. The incidence of diarrhea largely categorized by 65.5% suffered from diarrhea. Figures hygiene most unhygienic categorized by 68.7% There is a significant association with the incidence of diarrhea snack behavior.

Keywords: diarrhea, snack behavior, hygienic

ABSTRAK: Penyakit diare pada anak usia muda tampaknya makin sering dijumpai di berbagai negara tropis, khususnya di daerah perkotaan yang kotor dan padat. Sampai saat ini penyakit diare masih merupakan salah satu masalah kesehatan utama dari masyarakat di Indonesia. Diare selalu masuk dalam urutan 3 besar dari 10 penyakit terbanyak Puskesmas. Besarnya masalah tersebut terlihat dari tingginya angka kesakitan dan kematian akibat diare. Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional analitik. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *cross sectional*. Dari hasil penelitian kelompok responden yang higienis, sebanyak 20 siswa (34,5%) menderita diare dan sebanyak 38 siswa (63,5%) tidak menderita diare. Sedang pada kelompok responden tidak higienis, sebanyak 98 siswa (78,4%) menderita diare dan hanya 27 siswa (21,6%) yang tidak menderita diare. Adapun uji korelasi pada analisa ini digunakan *Chi Square* karena variabel kebiasaan jajan mempunyai bentuk data berskala nominal. Hasil yang didapatkan nilai $p = 0,000$, hasil ini ternyata lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Hal ini dapat diartikan terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan jajan dengan kejadian diare. Angka kejadian diare sebagian besar dikategorikan menderita

diare sebesar 65,5%. Angka higienitas sebagian besar dikategorikan tidak higienis sebesar 68,7% Ada hubungan yang bermakna perilaku jajan dengan kejadian diare

Kata kata kunci : kejadian diare, perilaku jajan, higienis.

PENDAHULUAN

Penyakit diare pada anak usia muda tampaknya makin sering dijumpai di berbagai negara tropis, khususnya di daerah perkotaan yang kotor dan padat. Sampai saat ini penyakit diare masih merupakan salah satu masalah kesehatan utama dari masyarakat di Indonesia (1). Diare selalu masuk dalam urutan 3 besar dari 10 penyakit terbanyak Puskesmas. Besarnya masalah tersebut terlihat dari tingginya angka kesakitan dan kematian akibat diare (2).

Angka kesakitan diare di Indonesia adalah sekitar 200 – 400 kejadian diare di antara 1000 penduduk setiap tahunnya. Kejadian diare di Indonesia berjumlah sekitar 60 juta per tahunnya dan 80% adalah anak-anak (1). Sedangkan data dari Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru pada tahun 2011 menunjukkan jumlah pasien diare di Kota Banjarbaru tercatat sekitar 4881 penderita diare. Data dari Puskesmas Cempaka sekitar 724 anak usia diatas 5 tahun menderita diare (3).

Sebagian dari penderita (1–2 %) akan jatuh ke daam dehidrasi dan kalau tidak segera ditolong 50- 60% diantaranya dapat meninggal (4). Hal inilah yang menyebabkan sejumlah 350.000 – 500.000 anak meninggal setiap tahunnya. Diare merupakan penyakit dengan frekuensi KLB yang cukup tinggi, bahkan cenderung meningkat dari tahun ke tahun (2). Penelitian terdahulu berupa *systematic review* terhadap 18 penelitian akademik FKM UI yang dilakukan pada tahun 2000-2005 dengan 3884 (kisaran 65-500) subyek penelitian bertujuan untuk melihat faktor resiko diare pada bayi dan balita di Indonesia. Faktor risiko

yang sering diteliti adalah faktor lingkungan yaitu sarana air bersih dan jamban. Faktor risiko diare menurut faktor ibu yang bermakna adalah: pengetahuan, perilaku dan hygiene ibu. Faktor risiko diare menurut faktor anak: status gizi, dan pemberian ASI eksklusif (5).

Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya diare adalah mengkonsumsi makanan jajanan yang tidak terjamin kebersihannya, lingkungan, peran keluarga, dan ekonomi. Di daerah yang masih di pinggiran kota tingkat higienitas suatu jajanan yang dikonsumsi oleh anak-anak masih rendah. Dapat dibuktikan dengan angka kejadian diare yang sering melanda anak-anak didaerah pinggiran kota (3). Anak usia sekolah dasar lebih sering jajan berupa es atau kue-kue. Cara persiapan dan penyimpanan bahan makanan dapat menimbulkan akibat buruk, sebagai contoh dalam kehidupan sehari-hari adalah penyimpanan air di rumah atau kantin atau warung sekolah, penggunaan atau juga kemungkinan kontaminasi silang dari makanan mentah ke makanan yang sudah di masak, atau dari tempat pembungkus atau penampung, makanan dan peralatan masak, atau status kesehatan dan perilaku hygiene para pengolah makanan. Dari kondisi ini makanan dapat terkontaminasi oleh berbagai racun, sehingga bisa menimbulkan diare karena terdapat berbagai macam mikroba. Makanan atau jajanan yang sering dikonsumsi anak sekolah sangat sensitif terhadap pencemaran, yang bersumber dari bahan tambahan pangan berupa pewarna tekstil, zat pengawet, dan pemanis buatan (4).

Belum ada data yang pasti mengenai angka kejadian diare pada

anak sekolah dasar di Kelurahan Cempaka Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru tentang yang terkait dengan perilaku jajan anak. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik meneliti apakah ada hubungan perilaku jajan dengan kejadian diare pada anak sekolah dasar di Kelurahan Cempaka Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional analitik. Penelitian observasional ini dilakukan terhadap sekumpulan objek biasanya cukup banyak dan dalam jangka waktu tertentu memiliki sebuah tujuan utama. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *cross sectional*.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas 4, 5, dan 6 SDN 1, SDN 2, SDN 3 Cempaka dengan jumlah siswa sekitar 385 siswa. Sedangkan sampel Sampel adalah siswa kelas 4, 5, dan 6 SDN 1, SDN 2, SDN 3 Cempaka di Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru. Besar sampel berdasarkan perhitungan :

$$n = \frac{N}{1 + N (0.05)^2}$$

Keterangan:

n = Besar sampel minimal

N = Jumlah populasi (332 orang)

$$n = \frac{332}{1 + 332 (0.0025)}$$

$$n = \frac{332}{3} = 110,666 \approx 111 \text{ orang}$$

maka jumlah sampel yang diambil adalah 183 siswa. Teknik pengambilan sampelnya dengan menggunakan teknik *systematic random sampling*. Kriteria Inklusi: siswa kelas 4, 5, dan 6 sekolah dasar di 3 sekolah dasar Kelurahan Cempaka; siswa bersedia menjadi sampel penelitian; serta siswa hadir saat pengambilan sampel

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diambil menggunakan kuisioner yang diisi oleh siswa Sekolah Dasar Negeri 1, 2, dan 3 Cempaka Kelurahan Cempaka Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru. Persiapan untuk dilakukannya penelitian ini adalah permintaan izin untuk diadakannya penelitian dan observasi awal pada sekolah dasar yang ada di Kelurahan Cempaka. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengisi kuesioner yang akan diberikan kepada siswa atau siswi ke 3 sekolah dasar, kemudian dilakukan pengumpulan data tentang tindakan menggunakan alat kuisioner yang sudah ada.

Data yang telah terkumpul kemudian akan diolah (*editing, coding, entry, dan tabulating* data, kemudian dilakukan analisis univariat untuk menggambarkan variabel bebas dengan variabel terikat yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Analisis bivariat dilakukan untuk mencari hubungan variabel bebas yaitu tindakan dengan variabel terikat angka kejadian diare menggunakan uji *Chi square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Dilakukan juga pengukuran *Odd's Ratio* (OR).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian yang dilakukan ini, dapat dikaji beberapa karakteristik responden yang berkaitan dengan penelitian yaitu jumlah kejadian diare dan jenis kelamin responden.

Untuk angka kejadian diare pada tabel dapat dilihat sebesar 64,5% dari jumlah responden yaitu 183 orang mengalami diare ketika mengkonsumsi jajanan. Sementara, para siswa yang tidak mengalami diare lebih sedikit dari yang menderita diare yaitu 35,5% siswa tidak mengalami diare.

Tabel 1 Distribusi responden berdasarkan jumlah kelamin dan kejadian diare di Sekolah Dasar Cempaka 1,2 dan 3.

No	Jenis Kelamin	Diare	Presentase	Tidak Diare	Presentase
1.	Laki-laki	44	37,3%	35	53,85%
2.	Perempuan	74	62,7%	30	46,15%
	Jumlah	118	100%	65	100%

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa siswa perempuan lebih banyak yang terkena diare (62,7%) daripada siswa laki-laki (37,3%). Pada kolom sebelahnya laki-laki banyak yang tidak diare (53,85%), sedangkan siswa perempuan hanya sedikit yang tidak mengalami diare (46,15%). Ini menunjukkan bahwa siswa

perempuan cenderung mengalami diare pada saat di sekolah.

Kejadian Diare dan Perilaku Jajan

Dari hasil penelitian didapatkan ditemukan beberapa faktor terjadinya kejadian diare. Dalam hal ini didapatkan higienitas, kejadian diare, dan perilaku jajan. Data tersebut tersaji dalam tabel dibawah ini :

Tabel 2 Tingkat Higienitas dan Perilaku Jajan yang Terjadi di Sekolah Dasar Cempaka 1, 2, dan 3

No.	Perilaku Jajan	Higienis	Persentase (%)	Tidak Higienis	Persentase (%)
1.	Tempat jajanan	62	18,23	121	20,86
2.	Cuci tangan	65	19,17	118	20,34
3.	Makanan yang dikonsumsi	78	23	109	18,79
4.	Kebersihan tempat berjualan	64	18,88	119	20,51
5.	Kebersihan penjual jajan	70	20,72	113	19,5
	Jumlah	339	100	580	100

Dari rincian tabel diatas dapat dilihat 2 terbanyak tidak higienitas siswa, pertama, tempat jajanan 20,86%, kedua, kebersihan lokasi atau tempat sekitar penjual 20,51%, dan ketiga mencuci tangan 20,34%,

dan hasil yang didapat ini jauh dari higienis. Dapat dilihat bahwa dari hasil yang didapat, masih banyak ditemukan tingkat tidak higienis pada responden.

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Higienitas dan Kejadian Diare di Sekolah Dasar Cempaka 1,2, dan 3

No.	Higienitas	Diare	Tidak Diare
1.	Higienis	20	38
2.	Tidak higienis	98	27
	Jumlah	118	65

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa angka kejadian diare masih banyak yaitu 118 (64,5%) responden mengalami diare dan sekitar 65 (35,5%) tidak mengalami diare. Untuk jumlah responden yang tidak higienis baik yang terkena diare maupun tidak diare ada 125 (68,3%) sedangkan untuk responden yang higienis sekitar 58 (31,7%) responden.

Tingkat higienitas para siswa setelah dilakukan penelitian,

menunjukkan bahwa dari 183 sampel yang ada 98 siswa (83,05%) yang tidak higienis mengalami diare. Siswa yang higienis juga mengalami diare sekitar 20 siswa (16,95%). Disisi lain sebanyak 38 siswa (58,5%) yang higienis tidak mengalami diare, dan siswa yang tidak higienis juga ada yang tidak mengalami diare sekitar 27 siswa (41,5%). Dapat disimpulkan bahwa masih banyak responden yang kurang higienis dan ini perlu ditingkatkan tingkat higienitas responden.

Analisis bivariat dilakukan dengan menguji hubungan antara variabel sebab dan variabel akibat. Uji yang digunakan dengan *chi square*, hasil analisis uji bivariat diperoleh gambaran pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4 Hubungan Perilaku Jajan dengan Kejadian Diare.

Variabel	Kejadian diare				Total		p value	Odd's ratio
	Diare		Tidak Diare					
	N	%	N	%	N	%		
Higienitas :								
- Tidak Higienis	98	78,4	27	21,6	125	100	0,000	32,945
- Higienis	20	36,5	38	63,5	58	100		
Total	118	64,5	65	34,5	183	100		

Pada tabel 4 didapatkan bahwa pada kelompok responden yang higienis, sebanyak 20 siswa (34,5%) menderita diare dan sebanyak 38 siswa (63,5%) tidak menderita diare. Sedang pada kelompok responden tidak higienis, sebanyak 98 siswa (78,4%) menderita diare dan hanya 27 siswa (21,6%) yang tidak menderita diare. Dalam tabel diatas juga dapat dibandingkan responden yang diare dan tidak higienis 98

responden (78,4%) dengan responden yang tidak diare dan higienis 38 responden (63,5%). Hal ini menunjukkan bahwa kejadian menderita diare lebih banyak dialami oleh mereka yang tidak higienis dalam kebiasaan membeli jajanan.

Adapun uji korelasi pada analisa ini digunakan *Chi Square* karena variabel kebiasaan jajan mempunyai bentuk data berskala nominal. Hasil yang didapatkan nilai $p = 0,000$, hasil ini ternyata lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Hal ini dapat diartikan

terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan jajan dengan kejadian diare. *Odd's Ratio* yang dihitung didapatkan hasil 32,945. Hasil *OR* tersebut dapat menyatakan bahwa perilaku jajan dapat meningkatkan kejadian diare sebesar 32,945.

Dari hasil penelitian didapatkan ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan jajan dengan kejadian diare. Jajanan yang diperjualbelikan biasanya tidak mengindahkan pedoman dalam kesehatan. Kurangnya penutupan dan keterbukaan makanan terhadap lalat, serangga dan hama tidak hanya akan menyebabkan penyakit tetapi juga pertimbangan nilai-nilai estetika.

Pemilihan bahan makanan yang digunakan pada pembuatan jajan oleh produsen biasanya kurang terjamin mutunya selain itu cara penyimpanan makanan tidak dilakukan dengan benar sehingga mengakibatkan adanya kontaminasi dari bakteri dan virus penyebab berbagai macam penyakit (6). Penggunaan bahan pewarna makanan yang tidak baik kualitasnya juga dapat berdampak buruk bagi kesehatan. Tempat yang digunakan untuk menjual jajanan tidak boleh dekat dengan tempat sampah, saluran air yang kotor, dekat dengan kamar kecil dan tempat harus rapi dan bersih. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga kebersihan dan tingkat higienitas makanan atau jajanan yang akan dikonsumsi oleh konsumen (7).

Tingkat higienitas perlu ditingkatkan untuk mengurangi angka kejadian diare. Dengan cara perilaku cuci tangan yang baik dapat menghindarkan diri dari diare. Apabila kita selalu mencuci tangan, kondisi tangan kita selalu bersih, sehingga dalam melakukan aktivitas

terutama makan tangan yang kita gunakan selalu bersih sehingga tidak ada kuman yang masuk ke dalam tubuh. Setiap makan dan minum sebelumnya cucilah tangan terlebih dahulu. Setiap cuci tangan atau mandi sebaiknya menggunakan sabun. Hal-hal tersebut diatas apabila tidak dilakukan akan menjadi salah satu penyebab bahwa masih banyak penyakit diare di masyarakat (8).

Menurut Mini Shet dan Monika Obrah (2006) dalam "*Diarrhea Prevention Through Food Safety Education*" bahwa tidak mencuci tangan, jajan yang kurang bersih serta tidak higienis, dapat meningkatkan kejadian diare sebanyak 52%. Dan ini mendukung dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Hal tersebut yang mendukung adalah tingkat higienitas dan perilaku jajan yang dilakukan oleh para responden. Penelitian ini mendukung hasil dari penelitian ini, karena dari hasil yang didapatkan terdapat hubungan antara perilaku jajan dan kejadian diare (9).

PENUTUP

Simpulan penelitian ini adalah: angka kejadian diare di Sekolah Dasar Negeri 1, 2, dan 3 Cempaka sebagian besar dikategorikan menderita diare 65,5%; perilaku jajandi Sekolah Dasar Negeri 1, 2, dan 3 Cempaka sebagian besar dikategorikan tidak higienis 68,7%; serta adanya hubungan yang bermakna perilaku jajan dengan kejadian diare di Sekolah Dasar Negeri 1, 2, dan 3 Cempaka dengan *Odd's Ratio* 32,945.

Saran penelitian ini bagi Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru bekerjasama dengan pihak sekolah

terkait, untuk membangun kantin sehat yang bersih dan higienis, serta membangun tempat cuci tangan di sekolah. Meningkatkan pengawasan dengan melakukan kunjungan dan peninjauan *home industri* terutama *industri makanan* untuk mengontrol kualitas makanan yang diproduksi. Bagi tenaga kesehatan Puskesmas Cempaka, Perlu lebih aktif memberikan penyuluhan dan penyampaian informasi tentang kesehatan terutama pencegahan penyakit diare dan perilaku jajan yang sehat dan higienis.

tahun 2010. Jakarta : Depkes RI, 2009.

8. Sjamsunir Adam. Hygiene perseorangan. Jakarta : Bhratara Karya Aksara, 1978
9. Shet, Mini dan Obrah, Monika. Diarrhea prevention through food safety education. Indian Journal of Pediatrics 2004 ; 71(2) : 12-18

DAFTAR PUSTAKA

1. Jellieffe, D.B. Kesehatan anak di daerah tropis. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
2. Depkes RI. Buku pedoman pelaksanaan program P2 diare di puskesmas. Jakarta : Ditjen PPM PLP, 1994.
3. Balai Penerbit FKUI. Gastroenterologi anak praktis. Jakarta, 2003.
4. Widjaja, M.C. Menguasai diare dan keracunan pada balita. Jakarta : Kawan Pustaka, 2000.
5. Al-Gallas N, Bahri O, Bouratbeen A, et al. Etiology of acute diarrhea in children and adults in Tunis, Tunisia, with emphasis on diarrheagenic *escherichia coli*: prevalence, phenotyping, and molecular epidemiology. Am. J. Trop. Med. Hyg 2007 ; 77(3) : 571–582.
6. Norman W. D. Teknologi pengawetan pangan. Jakarta : UI Press, 1998.
7. Depkes RI. Rencana pembangunan bidang kesehatan